**TUGAS AKHIR**

**PENERAPAN AKUNTANSI PAJAK PERTAMBAHAN NILAI (PPN)**

**PADA PT. CARGILL INDONESIA (AMURANG)**

Diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan

Dalam menyelesaikan pendidikan diploma tiga pada

Program Studi Diploma III Akuntansi Perpajan

*OLEH*

AXL SOCRATES VAN GOBEL

15042013



**KEMENTERIAN RISET DAN TEKNOLOGI PENDIDIKAN TINGGI**

**POLITEKNIK NEGERI MANADO**

**JURUSAN AKUNTANSI**

**PROGRAM STUDI D III AKUNTANSI PERPAJAKAN**

**2018**

**DAFTAR ISI**

Halaman

HALAMAN SAMPUL i

HALAMAN JUDUL ii

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING iii

LEMBAR PERSETUJUAN DAN PENGESAHAN iv

DAFTAR RIWAYAT HIDUP v

ABSTRAK vi

KATA PENGANTAR vii

DAFTAR ISI viii

DAFTAR TABEL ix

BAB I PENDAHULUAN 1

1. Latar Belakang 1
2. Rumusan Masalah 3
3. Tujuan Penelitian 4
4. Manfaat Penelitian 4
5. Metode Analisis Data 4
6. Deskripsi Umum Entitas 6
   * 1. Gambaran Umum Entitas 6

1.6.2 Aktivitas Usaha 10

BAB II DSKRIPSI PRAKTEK PENERAPAN AKUNTANSI PAJAK PERTAMBAHAN NILAI (PPN) Pada PT.Cargill INDONESIA (AMURANG) 11

1. Landasan Teori 11
   * 1. Pengertian Akuntansi Perpajakan 11
     2. Definisi Pajak Pertambahan Nilai (PPN) 13
     3. Dasar Hukum Pajak Pertambahan Nilai 15
     4. Objek Pajak Pertambahan Nilai 16
     5. Subjek Pajak Pertambahan Nilai 17
     6. Karakteristik Pajak Pertambahan Nilai 18
     7. Dasar Pengenaan Pajak Pertambahan Nilai 19
     8. Barang Kena Pajak 21
     9. Jasa Kena Pajak 22
     10. Pajak Keluaran Dan Pajak Masukan 22
     11. Pajak Terutang 24
     12. Penerapan Pajak Pertambahan Nilai 24
     13. Prosedur/Mekanisme Pajak Pertambahan Nilai 25
     14. Perhitungan Pajak Pertambahan Nilai 26
     15. Penyetoran Pajak Pertambahan Nilai 26
     16. Pelaporan Pajak Pertambahan Nilai 26
2. Praktek Penerapan Akuntansi Pajak Pertambahan Nilai Pada PT.Cargill (Amurang) 27
   * 1. Dasar Pengenaan Pajak PT.Cargill Indoensia (Amurang) 27
     2. Prosedur Pencatatan PPN Keluaran dan Masukan PT.Cargill 28
     3. Penyetoran Pajak Pertambahan Nilai Keluaran dan Masukan PT.Cargill Indoensia (Amurang) 31
     4. Pelaporan Pajak Pertambahan Nilai PT.Cargill Indoensia (Amurang) 32
3. Evaluasi Penerapan Akuntansi Pajak Pertambahan Nilai (PPN) pada PT.Cargill Indonesia (Amurang) 33

BAB III PENUTUP 42

1. Kesimpulan 43
2. Saran 44

**BAB 1**

**PENDAHULUAN**

* 1. **Latar Belakang**

Pajak sebagai sumber penerimaan dalam negeri yang semakin lama semakin terasa sebagai andalan penerimaan Negara.Dan Untuk lebih neningkatkan penerimaan di bidang perpajakan, telah beberapa kali dilakukan penyempurnaan, penambahan, bahkan perubahan di bidang perpajakan.

Pajak merupakan kewajiban yang harus dibayar masyarakat baik pribadi maupun badan dari pendapatanya atau penghasilannya kepada pemerintah yang ditujukan untuk kegiatan pembagunan disegala bidang.Menurut Undang-Undang Nomor 16 tahun 2009 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan pada Pasal 1 ayat 1 adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat.

Pajak Pertambahan Nilai (PPN) merupakan pajak yang dikenakan atas penyerahan barang/jasa kena pajak di daerah pabean yang dilakukan oleh pabrikan, penyalur utama atau agen utama, importer, pemegang hak paten/merek dagang dari barang/jasa kena pajak tersebut.Menururt Undang – undang Pajak Pertambahan Nilai atau PPN adalah pungutan yang dibebankan atas transaksi jual-beli barang dan jasa yang dilakukan oleh wajib pajak pribadi atau wajib pajak badan yang telah menjadi Pengusaha Kena Pajak (PKP).

PT. Cargill Indonesia merupakan suatu perusahaan yang bergerak dalam bidang pabrik pengolahan kopra kelapa menjadi minyak mentah.Bila perusahaan melakukan pembelian terhadap Barang Kena Pajak (BKP) maka dikenakan Pajak Pertambahan Nilai (PPN) masukan dari Dasar Pengenaan Pajak (DPP) barang tersebut.Sebaliknya bila perusahaan ini melakukan penjualan tersebut, maka perusahaan berhak melakukan pemungutan Pajak Pertambahan Nilai (PPN) keluaran terhadap Barang Kena Pajak (BKP) tersebut.Pajak masukan yang telah disetor dapat dikreditkan dengan pajak keluaran yang telah dipungut.Kelebihan atas Pajak Pertambahan Nilai (PPN) dapat dikompensasikan ke masa tahun pajak berikutnya.

Permasalahan yang penulis angkat adalah pencatatan akuntansi, perhitungan, penyetoran dan pelaporan PPN atas transaksi penjualan dan pembelian yang dikenakan PPN Masukan dan Keluaran oleh PT.Cargill sudah sesuai dengan Undang – undang PPN. Dari segi akuntansi, saat penyerahan BKP merupakan salah satu saat pengakuan beban atas perolehan aktiva. Penetapan penghasilan atau pendapatan sangat penting bagi perusahaandan juga aparat Perpajakan (Fiskus) karena kekeliruan dalam menentukan penghasilan atau pendapatan tersebut akan mengakibatkan informasi yang salah. Penetapan yang terlalu kecil atau terlalu tinggi akan mengakibatkan kesalahan dalam membuat keputusan. Penyampaian jumlah penghasilan kena pajakyang salah, misalnya lebih rendah dari pada yang sebelumnya merupakan suatu kesalahan yang dapat dikenakan sanksi perpajakan.

Prosedur Akuntansi Pajak Pertambahan Nilai (PPN) lebih kompleks.undang – undang Pajak Pertambahan Nilai (PPN) tidak mengatur secara jelas bagaimana mekanisme pembukuan Pajak Masukan dan Pajak Keluaran, sehingga masing – masing perusahaan membukukannya sesuai presepsinya. Tidak ada aturan yang mengenai Pajak Masukan dan Pajak Keluaran tersebut akan menyebabkan terjadinya kesalahan pencatatan oleh perusahaan di dalam laporan keuangan khususnya neraca apabila terjadi kesalahan di dalam pajak keluaran yang disajikan terlalu besar menyebabkan informasi yang dihasilkan didalam neraca menjadi tidak akurat serta menggakibatkan tingkat likuiditas perusahaan semakin kecil, maka untuk menghindari kesalahan – kesalahan yang akan terjadi saat diperlukan pencatatan yang baik mengenai akuntansi pajak sesuai Undang – Udang Perpajakan. Berdasarkan uraian tersebut maka penulis untuk membahas masalah ini dengan judul“ Penerapan Akuntansi Pajak Pertambahan Nilai (PPN) pada PT. Cargill Indonesia “.

* 1. **Rumusan Masalah**

Dari uraian latar belakang diatas, maka untuk mempermudah penulis melakukan penelitian ini dirumuskan masalahnya sebagai berikut : “ Apakah Penerapan Akuntansi Pajak Pertambahan Nilai (PPN) pada PT. Cargill Indonesia (Amurang) sesuai dengan Undang – Undang PPN di Indonesia “ ?

* 1. **Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penulis dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah PT. Cargill Indonesia telah menerapkan Akuntansi Pajak Pertambahan Nilai (PPN) sesuai dengan Undang – Undang PPN di Indonesia.

* 1. **Manfaat Penelitian**

Pada penelitian ini, penulis berharap dapat memberikan manfaat antara lain :

1. Bagi penulis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan tetang masalah yang diteliti, yaitu bagaimana penerpan Akuntansi Pajak Pertambahan Nilai (PPN).
2. Bagi kampus, penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi penelitian tentang Penerapan Akuntansi Pajak Pertambahan Nilai (PPN) pada setiap perusahaan
3. Bagi Perusahaan, penelitian ini dapat menjadi sumbangan pemikiran maupun bahan pertimbangan dalam menerapkan Akuntansi Pajak Pertambahan Nilai (PPN) pada perusahaan.
   1. **Metode Analisa Data**

Pada penelitian ini, jenis penelitian yang penulis gunakan adalah penelitian explorative dengan menggunakan metode deskriptif yaitu mengumpulkan data – data yang diperlukan yang berasal dari perusahaan dan kemudian menguraikanya secara kesuluruhan yang menyangkut judul yang penulis angkat dalam laporan tugas akhir..

1. Jenis Data

Data yang di Perlukan oleh penulisan terdiri dari data primer dan data Sekunder:

1. Data Primer, berupa data yang di peroleh langsung dari perusahaan melalui teknik wawancara, dimana data ini memerlukan pengolahan yang lebih lanjut.
2. Data Sekunder, berupa data yang telah terekomendasi di perusahaan, laporan keuangan perusahaan.
3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data, penulis mengunakan beberapa teknik, yaitu :

1. Teknik Wawancara

Yaitu mengandalkan Tanya jawab dan diskusi secara langsung dengan pihak perusahaan, khisisnya dengan bagian yang berhubungan dengan objek penelitian.

1. Teknik Analisa Data

Teknik analisa data dilakukan dengan metode Deskriptif, yaitu metode yang mengumpulkan data – data, menyusun, menginterprestasikan dan menganalisi data sehinga memberikan keterangan lengkap bagi pemecahan masalah yang dihadapi.

Dalam melakukan penelitian ini penulis, menggunakan metode analisis deskriptif analisi, yaitu dimana peneliti mengungkapkan, menjelaskan, dan memberikan gambaran permasalahan mengenai perhitungan, pencatatan, penyetoran, dan pelaporan atas penjualan dan pembelian yang dilakukan perusahaan PT. Cargill Indonesia (Amurang).

* 1. **Deskripsi Umum Entitas**
     1. **Gambaran Umum Entitas**

Cargill adalah perusahaan swasta yang didirikan pada tahun 1865 oleh William Wallace Cargill yang berasal dari Amerika serikat.Cargill merupakan produsen dan pemasar produk pangan, pertanian, jasa keuangan, dan industriserta layanan bagi dunia.Bersama dengan para petani, pelanggan, pemerintah dan masyarakat, Cargill membantu orang – orang untuk bertumbuh dengan menerapkan wawasan dan pengalaman selama lebih dari 150 tahun. Perusahaan swasta ini memiliki 150.000 karyawan di 70 negara yang berkomitmen untuk menyediakan bahan pangan bagi dunia dengan cara yang bertanggungjawab, mengurangi dampak lingkungan dan meningkatkan kehidupan masyarakat ditempat kami hidup dan bekerja.

Cargill memulai usahanya di Indonesia pada tahun 1974 dengan mendirikan pabrik pakan di Bogor,Jawa Barat. Pada tahun 2005 perusahaan ini beroperasi di Amurang, Kabupaten Minahasa Selatan dan sekaligus bernama PT. Cargill Indonesia Copra Crushing Plant Amurang. Disinilah perusahaan ini memulai produksi CNO (*Crude Coconut Oil*) yang kemudian hasil pengolahannya didistribusikan ke beberapa Negara seperti Amerika, Canada, Filipina, Singapura dan lain – lain yang kemudian diolah lebih lanjut oleh pabrik – pabrik milik Cargill yang berkedudukan di Negara – negara tersebut untuk dijadikan bahan bakukosmetik dan lain – lain. Sedangkan bungkil CXP (*Copra Expeller*) didistribusikan ke India untuk diolah menjadi pakan ternak.

Saat ini Cargill yang berkantor pusat di Jakarta memiliki lebih dari 19.000 karyawan. Cargill ada di 60 lokasi dengan kantor – kantor dan pusat produksi dan fasilitas di seluruh Indonesia. Aktivitas – aktivitas usaha terdiri dari nutrisi hewan, kakao, biji – bijian dan biji penghasilan minyak, kelapa sawit, kopra, rumput laut dan minyak – minyak khusus. Selain mengutamakan efisiensi produksi perusahaan ini juga tetap mengutamakan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) bagi seluruh pekerja yang berada di dalam pabrik.Cargill adalah warga korporat Indonesia yang bertanggung jawab, dan program – program lokalnya perkembangan pembangunan yang aman, bertanggung jawab dan berkelanjutan, membantu melindungi lingkungan, menjaga warga dan berbagi kemungkinan yang ada dalam masyarakat – masyarakat local.

* Komitmen

Di Cargill, tanggung jawab perusahaan adalah proses pengembangan standard, aksi dan proses secara terus menerus. Komitmen Cargill terhadap perilaku usaha, lingkungan, masyarakat dan komunitas menjadi panduan untuk pendekatan yang dilakukan.

* Cargill menjalankan perilaku usaha dengan tingkat integritas, akuntabilitas dan tanggung jawab yang tinggi.
* Cargill akan mengembangkan cara untuk mengurangi dampak terhadap lingkugan dan membantu pelestarian sumber daya alam.
* Cargill akan memperlakukan orang lain dengan penuh martabat dan hormat.
* Cargill akan berhubungan dan berinvestasi pada komunitas disekitar tempat kami hidup dan berusaha.
* Prinsip Panduan Perusahaan

Sejarah dan keyakinan moral Cargill tercermin dalam prinsip-prinsip panduan Cargill. Prinsip-prinsip tersebut mengingatkan bahwa yang terpenting bukan hanya hasil yang dicapai, tetapi juga bagaimana cara mencapainya. Sesuai peran,Cargill juga memberi arahan kepada karyawan perusahaan. Hal ini termasuk memastikan dijalankannya etika yang benar yang memegang peranan penting bagi perusahaan.Semua bertanggung jawab untuk memahami prinsip-prinsip panduan dan kebijakan-kebijakan tersebut. Prinsip-prinsip panduan tersebut adalah :

1. Cargill mematuhi Undang-Undang
2. Cargill menjalankan usaha kita dengan Integritas
3. Cargill membuat data yang akurat dan benar
4. Cargill menjunjung kewajiban bisnis kita
5. Cargill memperlakukn orang lain dengan penuh martabat dan hormat
6. Cargill menjaga informasi,asset dan kepentingan Cargill
7. Cargill berkomitmen untuk menjadi warga dunia yang bertanggungjawab.

Departement

ACCOUNTING & TAX

& TAX

Departement

COMMERCIAL

PLANT MANAGER

PLANT ENGINEER

Mtc. Supervisor

AEI Supervisor

Reliability Supervisor

Departement

MAINTANANCE,RELIABILITY,UTILITY

SECURITY

Departement

LOGISTIC

Departement

PRODUCTION

Departement

PROCUREMENT

Departement

FSQR

Departement

EHS

PLANT

ADMIN

Departement

HR-GA

PROJECT

ENGINEER

* + 1. **Aktivitas Usaha Perusahaan**

Kegiatan usaha Cargill yang terus berkembang di seluruh Indonesia meliputi pengadaan dan pembelian, pemrosesan, pengawasan, pengapalan dan pemasaran beraneka ragam produk pertanian dan pangan. Yang terkait dengan produk – produk tersebut, termasuk :

* Biji-bijian dan minyak nabati
* Protein olahan
* Kakao
* Minyak kelapa sawit
* Pakan ternak
* Pati dan pemanis